

HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DAN CERAMAH DENGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII SMP IT AL MUNADI MEDAN MARELAN

*The Relationship Between Discussion and Lecture Learning Methods and the Islamic
Education Learning Outcomes of Eighth Grade Students of SMP IT AL MUNADI MEDAN
MARELAN*

Dinda Rizky Fadila, Wagiman Manik, Zulham Effendi

Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang, Indonesia

Email: dindarizkyfadila1104@gmail.com , wagimanmanik85@gmail.com ,
Zlhm.eff@gmail.com

ABSTRAK

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif jenis korelasional adapun sample yang digunakan sebanyak 40 peserta didik dari populasi 120 peserta didik, peneliti menggunakan Teknik sample sistematis untuk memilih sample, sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, soal angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi rank spearman. Pada hasil penelitian in disimpulkan bahwa pada variabel X1 tidak ada hubungan antara metode diskusi dengan hasil belajar, hal ini terbukti dari pengujian hipotesis kedua variabel yang memperoleh hasil nilai Sig (0,334) > 0,05 secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, dan pada variabel X2 juga tidak ada hubungan metode ceramah dengan hasil belajar berdasarkan hasil hipotesis yang diperoleh dimana nilai sig (0,062) > 0,05, maka secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Kemudian hasil hipotesis antara ketiga variabel diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara metode diskusi dan ceramah dengan hasil belajar terbukti dari hasil statistik yang telah didapatkan bahwa *Sig. F Change* sebesar $0,217 > 0,05$ sehingga diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan metode pembelajaran diskusi dan ceramah dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta IT Al Munadi Medan Marelan.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Metode Ceramah, Hasil Belajar

Article History

Received: April 2026

Reviewed: April 2026

Published: April 2026

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: 10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](#)

ABSTRACT

In this study, researchers used quantitative research of the correlational type, while the sample used was 40 students from a population of 120 students, researchers used systematic sampling techniques to select samples, while the data collection techniques used were observation sheets, questionnaires and documentation. The data analysis technique used was Spearman's rank correlation. In the results of this study, it was concluded that in variable X1 there was no relationship between the discussion method and learning outcomes, this was proven from the hypothesis testing of the two variables which obtained the results of the Sig value $(0.334) > 0.05$ statistically there was no significant relationship between the two variables, and in variable X2 there was also no relationship between the lecture method and learning outcomes based on the results of the hypothesis obtained where the sig value $(0.062) > 0.05$, then statistically there was no significant relationship between the two variables. Then the results of the hypothesis between the three variables obtained the result that there was no relationship between the discussion and lecture methods with learning outcomes as evidenced by the statistical results that had been obtained that Sig. The F-change value was $0.217 > 0.05$, indicating that there was no relationship between the discussion and lecture learning methods and the learning outcomes of eighth-grade students at Al Munadi Private Middle School, Medan Marelan.

Keywords : *Discussion Method, Lecture Method, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan Islam di era globalisasi, menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi, perubahan nilai sosial, serta tuntutan zaman menuntut adanya transformasi dalam sistem pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlak mulia, memahami ajaran Islam dengan benar, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dalam menghadapi tantangan ini maka peran guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat berperan penting. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah:

¹ Khairunnisa et al., "Problematika Lembaga Pendidikan Islam Di Era Society 5 . 0 : Perspektif Digitalisasi Dan Transformasi Pendidikan," *Jurnal Visi Manajemen* 10 (2024): hlm. 3.

“Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”²

Akan tetapi fenomena yang terjadi saat ini banyak guru yang menyampaikan materi dengan cara yang biasa-biasa saja yang menjadikan peserta didik tidak tertarik untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal ini menjadi cambukan bagi semua guru yang harus mampu membuat keunikan tersendiri dalam menyampaikan materi pelajaran dengan teknologi yang canggih sesuai perkembangan zaman dan metode pembelajaran yang beragam agar tercapainya tujuan lembaga pendidikan yang telah dirancang dan menjadi pendidik yang profesional dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas bukan hanya dari segi akademik saja akan tetapi juga memiliki sikap dan moral yang baik juga.³

Peserta didik yang berkualitas dalam pembelajaran PAI adalah siswa yang memiliki hasil belajar yang tidak hanya mencakup pemahaman pada aspek kognitif saja akan tetapi juga mencakup afektif, dan psikomotorik.⁴ Sehingga hasil belajar peserta didik yang diharapkan adalah bukan hanya nilai akademik saja yang memiliki hasil yang baik akan tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama, dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mengalami proses belajar mengajar, dengan cara yang teratur dan dinilai melalui proses evaluasi secara terstruktur untuk melihat sejauh mana peserta didik telah memahami, menghayati, dan mampu menerapkan materi yang telah diajarkan oleh guru ini merupakan pengertian dari hasil belajar.⁵

Hasil belajar mencerminkan sampai mana siswa dapat menyerap dan memahami materi pelajaran dari penyampaian pendidik. selama proses ini, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki peranan penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran perlu memiliki kompetensi yang baik dalam menerapkan berbagai metode

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dharma Bhakti, 2003), hlm. 20.

³ Jihan et al., “Permasalahan Dan Tantangan Pendidikan Islam Modern Di Tengah Era Digitalisasi,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): hlm. 2135.

⁴ Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar* (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2013), hlm. 15.

⁵ Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Medan: Cita Pustaka Media, 2023), hlm. 79.

pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan alat atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan menerapkan rencana yang telah disusun secara sistematis.

Penggunaan metode yang tepat dapat menjadikan suasana belajar yang lebih menarik dan nyaman untuk peserta didik. Pendidik yang kreatif dan inovatif bisa meningkatkan pemahaman siswa menyambungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, akibatnya pembelajaran jadi lebih bermakna dan menyenangkan. Di sisi lain metode yang tidak tepat atau kurang bervariasi dapat menyebabkan kebosanan, menurunnya perhatian, serta motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik.⁶

Salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah. Metode ini sejak lama dikenal sebagai cara yang paling umum dalam penyampaian materi, terutama di sekolah-sekolah yang masih menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional. Metode ceramah memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi dalam waktu singkat kepada seluruh siswa. Kelebihannya terletak pada kemampuan untuk menjelaskan materi dengan runtut metode ceramah ini sejalan dengan teori pembelajaran behaviorisme yang mana tidak mengakui adanya kecerdasan bakat, minat dan perasaan individu sehingga pembelajaran didominasi dari penjelasan guru. Sebaliknya, metode diskusi menawarkan pendekatan yang lebih partisipatif. Diskusi memungkinkan siswa untuk aktif dalam bertukar pikiran, mengajukan pertanyaan, serta menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Metode ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui interaksi dengan teman sekelas. Melalui diskusi, siswa belajar menghubungkan teori dengan situasi nyata dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Metode ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan.⁷

Jika kedua metode tersebut dikolaborasikan akan menghasilkan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran PAI. Karena kedua metode tersebut dapat saling melengkapi ketika proses pembelajaran, yang mana metode ceramah memberikan pemahaman mendasar kepada peserta didik mengenai pembelajaran Islam dan metode diskusi mengisi kekurangan dari metode ceramah yang mana menjadikan peserta didik yang aktif pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasakan bosan dalam proses pembelajaran. Pemaparan ini

⁶ Abu Ahmad dan Widodo Supriono, "psikologi belajar", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 138

⁷ *Ibid.*, hlm. 28.

berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian tentang efektifitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.⁸

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain korelasional. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹ Kemudian korelasional sendiri berfokus kepada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan tujuan memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung variabel penyebab terhadap variabel akibat.¹⁰

Penelitian ini ditujukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel independen (metode ceramah dan diskusi) terhadap variabel dependen (hasil belajar) dan apabila ada hubungan antara ketiga variabel kemudian dilihat seberapa erat hubungannya setelah itu dilihat berarti atau tidaknya hubungan itu.

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di kelas VIII SMP IT Al Munadi terletak di jalan Marelان VII Link 1 No. 212, Desa Terjun, kecamatan Medan Marelان, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari 2025 sampai April 2025. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.¹¹

⁸ Aulia Ayu Rohayah et al., "Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA N 3 Babelan," Jurnal Pendidikan Agama Islam 6, no. 2 (2024): hlm. 130.

⁹ *Ibid*, hlm., 22

¹⁰ Imam Santoso dan Harries Madistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Indigo Media, 2021), hlm., 40.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*, Op.cit., hlm., 145

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP IT Al-Munadi yang berjumlah 120 siswa yang dibagi menjadi 4 kelas.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹² Pada penelitian ini, penulis tidak memberikan kesempatan kepada seluruh populasi untuk menjadi sample, dan pemilihan sample dipilih secara sistematis yang mana peneliti mengambil sample dari kelipatan 3 jadi setiap populasi diberi nomor berurut 1 sampai 120 kemudian peneliti memilih sample berdasarkan kelipatan 3 yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga peneliti mendapatkan 40 sample dari populasi yang ada.¹³

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

Pada uji coba instrumen, langkah awal yang dilakukan adalah menguji apakah variabel-variabel yang ada valid atau tidak. Pada penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai instrumen untuk mendapatkan data yang diinginkan. Jika instrumen sudah valid maka penulis siap menggunakan angketnya untuk penelitian. Uji coba instrumen diambil dari sampel tempat populasi sebanyak 30 responden dan banyak soal angket yang diberikan kepada responden sebanyak 40 butir soal angket, yang mana didalamnya terdapat 20 butir soal untuk variabel metode diskusi dan 20 butir soal untuk variabel metode ceramah. Uji validitas yang dilakukan untuk variabel bebas yaitu metode diskusi dan metode ceramah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4 1 Hasil Uji Validitas Metode Diskusi

No item soal	Hasil perhitungan validitas (r hitung)	Nilai r tabel	keterangan
1	0,249	0,320	Tidak valid
2	0,462	0,320	Valid
3	0,408	0,320	Valid
4	0,578	0,320	Valid
5	0, 471	0,320	Valid

¹² *Ibid.*, hlm., 146

¹³ Karimuddin Abdullah, "Metodologi Penelitian Kuantitatif". (Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) h. 85

6	0,343	0,320	Valid
7	0,680	0,320	Valid
8	0,442	0,320	Valid
9	0,494	0,320	Valid
10	0,620	0,320	Valid
11	0,452	0,320	Valid
12	0,460	0,320	Valid
13	0,386	0,320	Valid
14	0,481	0,320	Valid
15	0,488	0,320	Valid
16	0,364	0,320	Valid
17	0,487	0,320	Valid
18	0,382	0,320	Valid
19	0,485	0,320	Valid
20	0,352	0,320	Valid

Pada uji validitas penulis mengambil sampel 40 responden dan instrumen pada variabel X1(metode diskusi) r tabel yang diambil sebesar 0,320 dikarenakan responden yang diambil sebanyak 40. kemudian dari 20 butir soal yang diberikan kepada responden, 19 butir soal dinyatakan valid dan soal angket nomor 20 dinyatakan tidak valid terlihat dari tabel diatas bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ sehingga data diatas yang dinyatakan valid akan digunakan untuk uji selanjutnya.

Dalam rangka untuk mengukur validitas instrumen penelitian pada variabel X1, yaitu metode diskusi, peneliti telah melakukan uji validitas terhadap 20 butir soal angket yang disusun sebagai alat pengumpulan data. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir soal mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam hal ini adalah persepsi atau penilaian responden terhadap penggunaan metode diskusi. Peneliti mengambil sampel sebanyak 40 responden, sehingga untuk menentukan nilai r tabel (dengan taraf signifikansi 5%), digunakan distribusi nilai r tabel. Berdasarkan jumlah responden tersebut, diketahui bahwa nilai r tabel sebesar 0,320. Setelah dilakukan perhitungan validitas untuk masing-masing butir soal, diperoleh hasil sebagai berikut: Dari 20 butir soal, sebanyak 19 butir soal dinyatakan valid. Hanya 1 butir soal, yaitu nomor 1, yang dinyatakan tidak valid.

Keputusan valid atau tidaknya suatu butir soal ditentukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dan r tabel. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir soal tersebut dianggap valid karena

memiliki korelasi yang cukup kuat dengan total skor. Sebaliknya, jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka butir soal dianggap tidak valid karena tidak cukup mewakili variabel yang diukur. Dari hasil yang telah didapatkan, 19 butir soal menunjukkan nilai $r \text{ hitung}$ yang lebih besar dari $r \text{ tabel}$ ($r \text{ hitung} > 0,320$), sehingga butir-butir soal tersebut layak dan sah digunakan dalam pengumpulan data untuk tahap analisis selanjutnya. Sedangkan satu butir soal, yaitu butir nomor 20, menunjukkan nilai $r \text{ hitung}$ yang lebih rendah atau sama dengan $r \text{ tabel}$, sehinggatidak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel X1 (metode diskusi) telah melalui proses validasi yang memadai, dan sebanyak 19 butir soal valid siap digunakan dalam pengujian selanjutnya, seperti uji reliabilitas, uji korelasi, dan analisis lainnya dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian.

Tabel 4 2 Hasil uji validitas metode ceramah

No item soal	Hasil perhitungan validitas ($r \text{ hitung}$)	Nilai $r \text{ tabel}$	keterangan
1	0,428	0,320	Valid
2	0,557	0,320	Valid
3	0,467	0,320	Valid
4	0,574	0,320	Valid
5	0, 623	0,320	Valid
6	0,517	0,320	Valid
7	0,678	0,320	Valid
8	0,443	0,320	Valid
9	0,550	0,320	Valid
10	0,483	0,320	Valid
11	0,500	0,320	Valid
12	0,614	0,320	Valid
13	0,478	0,320	Valid
14	0,666	0,320	Valid
15	0,548	0,320	Valid

16	0,413	0,320	Valid
17	0,390	0,320	Valid
18	0,354	0,320	Valid
19	0,417	0,320	Valid
20	0,293	0,320	Tidak Valid

Pada uji validitas penulis mengambil sampel 40 responden dan instrumen pada variabel X2 (metode ceramah) r tabel yang diambil sebesar 0,320 dikarenakan responden yang diambil sebanyak 40. kemudian dari 20 butir soal yang diberikan kepada responden, 19 butir soal dinyatakan valid dan soal angket nomor 20 dinyatakan tidak valid terlihat dari tabel diatas bahwa r hitung $>$ r tabel sehingga data diatas yang dinyatakan valid akan digunakan untuk uji selanjutnya.

Dalam rangka untuk mengukur validitas instrumen penelitian pada variabel X2, yaitu metode diskusi, peneliti telah melakukan uji validitas terhadap 20 butir soal angket yang disusun sebagai alat pengumpulan data. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir soal mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam hal ini adalah persepsi atau penilaian responden terhadap penggunaan metode diskusi. Peneliti mengambil sampel sebanyak 40 responden, sehingga untuk menentukan nilai r tabel (dengan taraf signifikansi 5%), digunakan distribusi nilai r tabel. Berdasarkan jumlah responden tersebut, diketahui bahwa nilai r tabel sebesar 0,320. Setelah dilakukan perhitungan validitas untuk masing-masing butir soal, diperoleh hasil sebagai berikut: Dari 20 butir soal, sebanyak 19 butir soal dinyatakan valid. Hanya 1 butir soal, yaitu nomor 20, yang dinyatakan tidak valid.

Keputusan valid atau tidaknya suatu butir soal ditentukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir soal tersebut dianggap valid karena memiliki korelasi yang cukup kuat dengan total skor. Sebaliknya, jika r hitung $\leq$ r tabel, maka butir soal dianggap tidak valid karena tidak cukup mewakili variabel yang diukur. Dari hasil yang telah didapatkan, 19 butir soal menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ 0,320), sehingga butir-butir soal tersebut layak dan sah digunakan dalam pengumpulan data untuk tahap analisis selanjutnya. Sedangkan satu butir soal, yaitu butir

nomor 20, menunjukkan nilai r hitung yang lebih rendah atau sama dengan r tabel, sehingga tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen memadai, dan sebanyak 19 butir soal valid siap digunakan dalam pengujian selanjutnya, seperti uji reliabilitas, uji korelasi, dan analisis lainnya dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukur dapat dipercaya, instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika dalam pengujian terhadap subjek yang memperoleh hasil relatif sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's Alpha*. Berikut adalah uji reliabilitas pada variabel X1(metode diskusi) dan X2 (metode ceramah):

- a. Uji reliabilitas metode diskusi (X1)

Hasil uji reliabilitas data menggunakan SPSS 27 Adalah Sebagai Berikut:

Tabel 4 3Hasil Uji *Reliability*
Metode Diskusi

Cronbach's Alpha	N of Items
,800	19

Dari hasil uji statistik reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,800. Nilai ini dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,6, yang merupakan batas minimal reliabilitas yang dapat diterima dalam penelitian sosial, khususnya dalam konteks pendidikan.

Karena nilai *Cronbach's Alpha* (0,800) lebih besar daripada r tabel (0,6), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel metode diskusi (X1) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut konsisten dan stabil dalam mengukur aspek-aspek yang berkaitan dengan metode diskusi.

Dengan kata lain, jika instrumen ini digunakan kembali di dalam konteks yang cenderung sama, kemungkinan besar akan menghasilkan data yang serupa, yang berarti hasil pengukuran dapat dipercaya.

Dengan demikian, instrumen pada variabel X1 dapat dilanjutkan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian karena telah memenuhi salah satu syarat penting dalam uji kualitas instrumen, yaitu reliabilitas.

b. Uji reliabilitas metode ceramah (X2)

Hasil uji reliabilitas data menggunakan SPSS 27 Adalah Sebagai Berikut:

Tabel 4 4 Hasil Uji *Reliability*

Metode Diskusi

Cronbac h's Alpha	N of Items
,842	19

Dari hasil uji statistik reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,800. Nilai ini dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,6, yang merupakan batas minimal reliabilitas yang dapat diterima dalam penelitian sosial, khususnya dalam konteks pendidikan.

Karena nilai *Cronbach's Alpha* (0,842) lebih besar daripada r tabel (0,6), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel metode ceramah (X2) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut konsisten dan stabil dalam mengukur aspek-aspek yang berkaitan dengan metode ceramah. Dengan kata lain, jika instrumen ini digunakan kembali di dalam konteks yang cenderung sama, kemungkinan besar akan menghasilkan data yang serupa, yang berarti hasil pengukuran dapat dipercaya.

Dengan demikian, instrumen pada variabel X2 dapat dilanjutkan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian karena telah memenuhi salah satu syarat penting dalam uji kualitas instrumen, yaitu reliabilitas.

B. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas shapiro wilk dilakukan untuk mengetahui data acak suatu sampel kecil. Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode shapiro wilk. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 5
Hasil Uji

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stat istic	df	Sig.	Stat istic	d f	ig.
metode diskusi	,09 8	32	,20 0*	,97 3	3 2	588
metode ceramah	,13 5	32	,14 5	,93 5	3 2	053
hasil belajar	,25 3	32	,00 0	,72 5	3 2	000

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas shapiro wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel metode diskusi (X1) sebesar $0,588 > 0,05$ sehingga berdistribusi normal, sedangkan pada variabel metode ceramah (X2) nilai signifikansinya sebesar $0,053 > 0,05$ sehingga data tersebut dikatakan berdistribusi normal, sedangkan pada variabel hasil belajar (Y) nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga data pada variabel ini dikatakan berdistribusi tidak normal sehingga ditarik kesimpulan bahwa uji yang digunakan pada uji selanjutnya menggunakan uji Korelasi Rank spearman dikarenakan ada satu data yang tidak berdistribusi normal.

Peneliti menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, dikarenakan jumlah sampel kurang dari 50 atau dalam jumlah kecil-menengah yang mana peneliti menggunakan sample sebanyak 40. Dalam uji ini, kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*Sig./p-value*):

- Jika $p > 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika $p < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Shapiro-Wilk untuk variabel metode diskusi (X1) adalah sebesar 0,588. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data pada variabel X1 berdistribusi normal. Artinya, data dari hasil pengukuran metode diskusi tersebar secara simetris dan sesuai dengan kurva normal, sehingga dapat diasumsikan bahwa data ini memenuhi salah satu syarat analisis statistik parametrik.

Untuk variabel metode ceramah (X2), nilai signifikansi dari uji Shapiro-Wilk adalah sebesar 0,053. Meskipun nilai ini cukup dekat dengan batas ambang 0,05, namun tetap lebih besar dari 0,05, sehingga data pada variabel X2 juga dapat dianggap berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengukuran pada variabel metode ceramah juga memenuhi asumsi distribusi normal.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, nilai signifikansi pada variabel hasil belajar (Y) adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data pada variabel Y tidak berdistribusi normal.

Maka sebagai asumsi untuk melakukan analisis korelasi parametrik seperti *Pearson Product Moment* tidak terpenuhi. Uji Pearson mensyaratkan bahwa seluruh variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh sebab itu, sebagai jalan keluar dari permasalahan ini, digunakanlah uji korelasi non-parametrik, yaitu *Spearman Rank Order Correlation* (Korelasi Rank Spearman). Uji ini tidak mensyaratkan distribusi normal dan cocok digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel ketika terdapat data yang berskala ordinal atau data tidak berdistribusi normal.

C. Uji Hipotesis

1. Korelasi rank spearman

Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan menggunakan aplikasi spss versi 27. Korelasi Rank spearman termasuk dalam uji non parametrik bagian bivariat. Berikut adalah tabel hasil uji Korelasi Rank Spearman:

Tabel 4 6 Hasil uji korelasi

		metod e diskusi	metod e ceramah	hasil belajar
pear	Correlation	1,000	,061	-,157
	Coefficient			

man'	m	Sig. (2-	.	,741	,334
s rho	etode	tailed)			
	diskusi	N	40	32	40
	m	Correlation	,061	1,000	,334
	etode	Coefficient			
	cerama	Sig. (2-	,741	.	,062
	h	tailed)			
		N	32	32	32
	h	Correlation	-,157	,334	1,00
	asil	Coefficient			0
	belajar	Sig. (2-	,334	,062	.
		tailed)			
		N	40	32	40

a. Hubungan Metode Diskusi Dan Metode Ceramah

Berdasarkan hasil output spss di atas, dapat diketahui bahwa hasil korelasi rank spearman metode diskusi dan metode ceramah pada pembelajaran PAI Memiliki nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,061 sehingga dua variabel tersebut memiliki hubungan positif yang kuat dan kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar $0,741 > 0,05$ sehingga H_a di tolak dan H_o diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel metode diskusi dan metode ceramah pada mata pelajaran PAI Kelas VIII SMP IT Al-Munadi Medan, Marelان. Maka penggunaan metode diskusi tidak cukup kuat untuk dikatakan berhubungan langsung terhadap metode ceramah dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil output analisis korelasi Rank Spearman dari SPSS yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara metode ceramah dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII di SMP IT Al-Munadi Medan, Marelان, diperoleh nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) sebesar 0,061. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara metode ceramah dan hasil belajar. Sehingga memiliki makna ketika penggunaan metode ceramah meningkat atau lebih sering digunakan, maka cenderung diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa, meskipun hubungan ini rendah. Koefisien sebesar 0,061 termasuk dalam kategori korelasi sangat rendah, karena masih berada pada rentang 0,00 – 0,199 menurut interpretasi umum koefisien korelasi.

Kemudian diperoleh hasil nilai signifikansi (Sig), dari hasil uji korelasi ini adalah sebesar 0,741 yang mana nilai ini dibandingkan dengan taraf signifikansi standar yaitu 0,05 (5%). Karena nilai Sig (0,741) > 0,05, maka secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang telah di uji. Dengan demikian, diperoleh hasil hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya hubungan antara metode ceramah dan hasil belajar ditolak, sedangkan hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak ada hubungan diterima.

Kesimpulannya, meskipun secara statistik terdapat kecenderungan hubungan positif antara metode ceramah dan hasil belajar PAI, hubungan tersebut tergolong lemah dan tidak signifikan secara statistik. Oleh sebab itu, ketika seorang guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum dapat dikatakan memiliki hubungan yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP IT Al-Munadi Medan Marelان.

b. Hubungan Metode Diskusi Dan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil output analisis korelasi Rank Spearman dari SPSS yang mana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara metode ceramah dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII di SMP IT Al-Munadi Medan, Marelان, diperoleh nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) sebesar -0,157. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara metode diskusi dan hasil belajar. Sehingga memiliki makna ketika penggunaan metode diskusi meningkat atau lebih sering digunakan, maka cenderung diikuti oleh menurunnya hasil belajar siswa, meskipun hubungan ini sangat rendah. menurut interpretasi umum koefisien korelasi.

Kemudian diperoleh hasil nilai signifikansi (Sig), dari hasil uji korelasi ini adalah sebesar 0,334 yang mana Nilai ini dibandingkan dengan taraf signifikansi standar yaitu 0,05 (5%). Karena nilai Sig (0,334) > 0,05, maka secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang telah di uji. Dengan demikian, diperoleh hasil hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya hubungan antara metode ceramah dan hasil belajar ditolak, sedangkan hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak ada hubungan diterima.

Kesimpulannya, secara statistik terdapat kecenderungan hubungan negatif antara metode diskusi dan hasil belajar PAI, hubungan tersebut tergolong sangat rendah dan tidak signifikan secara statistik. Oleh sebab itu, ketika seorang guru menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum dapat dikatakan memiliki

hubungan yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP IT Al-Munadi Medan Marelan.

c. Hubungan Metode Ceramah Dan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil output analisis korelasi Rank Spearman dari SPSS yang mana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara metode ceramah dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII di SMP IT Al-Munadi Medan, Marelan, diperoleh nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) sebesar 0,334. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara metode ceramah dan hasil belajar. Sehingga memiliki makna ketika penggunaan metode ceramah meningkat atau lebih sering digunakan, maka cenderung diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa, meskipun hubungan ini tidak kuat. Koefisien sebesar 0,334 termasuk dalam kategori korelasi rendah atau lemah, karena masih berada pada rentang 0,20 – 0,399 menurut interpretasi umum koefisien korelasi.

Kemudian diperoleh hasil nilai signifikansi (Sig), dari hasil uji korelasi ini adalah sebesar 0,062 yang mana Nilai ini dibandingkan dengan taraf signifikansi standar yaitu 0,05 (5%). Karena nilai Sig (0,062) > 0,05, maka secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang telah di uji. Dengan demikian, diperoleh hasil hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya hubungan antara metode ceramah dan hasil belajar ditolak, sedangkan hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak ada hubungan diterima.

2. Uji korelasi berganda

Tabel 4 7 Hasil uji korelasi berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,316 ^a	,100	,038	2,681	,100	1,610	2	29	,217

a. Predictors: (Constant), metode ceramah, metode diskusi

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menggunakan program SPSS, diperoleh nilai *Sig. F Change* sebesar 0,217. Nilai ini mengacu pada hasil pengujian signifikansi model regresi secara simultan, yang bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas (dalam hal ini metode ceramah dan metode diskusi) secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP IT Al-Munadi Medan Marelan.

Dalam kaidah statistik, untuk mengetahui hubungan antar variabel, jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa "tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat" diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Karena pada hasil SPSS diperoleh *Sig. F Change* sebesar 0,217, yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat yang signifikan secara simultan antara metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa.

Namun demikian, jika kita melihat nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,316, maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara metode ceramah dan diskusi dengan hasil belajar, meskipun kekuatannya tergolong lemah. Nilai R sebesar 0,316 berada pada rentang 0,20 – 0,399, diambil berdasarkan kriteria interpretasi tingkat korelasi berada dalam kategori hubungan rendah atau lemah. Maksudnya walaupun hubungan kedua metode pembelajaran tersebut tidak signifikan secara statistik, namun secara praktis masih terdapat kecenderungan bahwa penggunaan metode ceramah dan diskusi memiliki kontribusi, walaupun kecil, dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Nilai R Square sebesar 0,100 (atau 10%) menunjukkan bahwa hanya 10% dari variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi metode ceramah dan diskusi. Dengan kata lain, sebesar 90% variasi hasil belajar siswa dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa saja mencakup aspek lain seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, media pembelajaran, peran guru, kemampuan awal siswa, atau bahkan gaya belajar individu yang berbeda-beda.

Kesimpulannya, meskipun secara statistik terdapat kecenderungan hubungan positif antara metode ceramah dan hasil belajar PAI, hubungan tersebut tergolong lemah dan tidak signifikan secara statistik. Oleh sebab itu, ketika seorang guru menggunakan metode ceramah

dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum dapat dikatakan memiliki hubungan yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP IT Al-Munadi Medan Marelan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

Hubungan antara metode diskusi dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII di SMP IT Al-Munadi Medan, Marelan diperoleh nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) sebesar $-0,157$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara metode diskusi dan hasil belajar dan hasil nilai signifikansi (Sig) $0,334 > 0,05$ maka secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang telah di uji sehingga diperoleh hasil hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara metode ceramah dan hasil belajar ditolak, sedangkan hipotesis nol (H_o) yang menyatakan tidak ada hubungan diterima.

Hubungan antara metode ceramah dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam PAI diperoleh nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) sebesar $0,334$ termasuk dalam kategori korelasi rendah hasil nilai signifikansi (Sig) $0,062 > 0,05$ maka secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang telah di uji sehingga diperoleh hasil hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara metode ceramah dan hasil belajar ditolak, sedangkan hipotesis nol (H_o) yang menyatakan tidak ada hubungan diterima.

Hubungan metode diskusi dengan ceramah dengan hasil belajar diperoleh hasil *F Change* sebesar $0,217 > 0,05$ disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat yang signifikan secara simultan antara metode ceramah dan metode diskusi dengan hasil belajar siswa. Namun demikian, jika kita melihat nilai koefisien korelasi (R) sebesar $0,316$ berada di tingkat korelasi rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa walaupun hubungan kedua metode pembelajaran tersebut tidak signifikan secara statistik, namun secara praktis masih terdapat kecenderungan bahwa penggunaan metode ceramah dan diskusi memiliki kontribusi, walaupun kecil, dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, 2017.
- Al-hajjaj, Imam Muslim bin. *Shahih Muslim*. Ketujuh. Beirut Lebanon: Darul Ma'rifah, 2010.
- Al-Naisaburi, Imam Muslim bin al-Hajjaj. *Sahih Muslim*. Dar Ihya al-Turats al-Arabi, n.d.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers, 2009.
- Fadhil, Raden Rizky Amaliah dan Abdul. "Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA N 44 Jakarta." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 10, No. 2 (2014).
- Hamalik, Omea. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2012.
- Jihan, Bambang Ismaya, Muqarramah Sulaiman Kurdi, Ninik Sudarwati, and Musyarrafah Sulaiman Kurdi. "Permasalahan Dan Tantangan Pendidikan Islam Modern Di Tengah Era Digitalisasi." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023).
- Khadijah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Medan: Cita Pustaka Media, 2023.
- Khairunnisa, Junaidi, Pratama, and Andy Riski. "Problematisasi Lembaga Pendidikan Islam Di Era Society 5 . 0 : Perspektif Digitalisasi Dan Transformasi Pendidikan." *Jurnal Visi Menejemen* 10 (2024).
- Kustawan, Dedy. *Analisis Hasil Belajar*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2013.
- Madistriyatno, Imam santoso dan Harries. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: IndigoMedia, 2021.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- . *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Manoppo, Christine dan. *Metode Pembelajaran KKPI*. Manado: Major, 2021.
- Marlini. "Hadis Tentang Metode-Metode Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* 6 No. 2 (2023): 1350–66.

- Maruwae, Abdulrahim. *Telaah Hasil Belajar: Strategi Pembelajaran Dan Gaya Kognitif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Muhamad Afandi. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2013.
- Rahman, Mujibur. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Tim PT Penamuda Media, 2023.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dharma Bhakti, 2003.
- Rohayah, Aulia Ayu, Hasna Lathifah, Nur Adelin, Tiara Nur Saleha, and Uswatun Khasanah. "Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA N 3 Babelan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2024): 130–39.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Sappaile, Baso Intang. *Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orangtua Dan Minat Belajar Siswa*. Sulawesi Selatan: Global Research And Conseling Institutute, 2021.
- Sartika, Sefti budi. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2022.
- Stanislaus. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Suartama, Kadek. *Mobile Ebiqitous Learning (Kajian Pengelolaan Diri Dalam belajar, Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Supriadi, Gita. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2021.
- Sutiko, Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2019.
- Wirabumi, Ridwan. *Metode Pembelajaran Ceramah*. Konferensi Tahunan Pendidikan Dan Pemikiran Islam (ACIET), 2020.